

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT, PENINGKATAN AGAMA DAN KARAKTER MELALUI LITERASI, PELATIHAN KESENIAN ANAK DAN SOSIALISASI TANAMAN APOTEK HIDUP DI SDN 3 SUDIMARA

AA. Anom Putra⁽¹⁾

Putu Cita Ayu⁽²⁾

I Putu Widi Arta Yasa⁽³⁾

I Gede Aryana Mahayasa⁽⁴⁾

⁽¹⁾⁽²⁾Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia Denpasar

⁽³⁾⁽⁴⁾Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia Denpasar
e-mail: anombaris25@gmail.com

Abstract

The purpose of writing this report is to provide information related to national education which aims to develop the potential of students to become human beings who have faith and devotion to God Almighty, have good morals, are noble, healthy, knowledgeable, capable, creative, independent and become democratic and responsible citizens. in order to educate the nation. To realize this goal is not easy, therefore efforts need to be made to empower the community and improve religion and character through literacy, children's arts training and holding outreach about live pharmacy plants in elementary schools. The writing of this scientific work was carried out based on the results of observations by conducting interviews and direct training in the form of an introduction to the location, implementation time, and activities to be carried out. From the results of observations, there were problems encountered, namely that the traditional art of dance and the socialization of living pharmacy practices had not been carried out well due to a lack of teaching staff. Based on this, the service team provides problem solving through a mentoring program for teaching traditional Balinese dances and socializing live pharmacy plants.

Keywords: Community Empowerment; Character; Literacy; Training; Socialization

Pendahuluan

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan dilingkungan sekolah, perguruan tinggi ataupun di lingkungan lainnya. Pembelajaran akan berjalan dengan lancar apa bila terdapat perencanaan dan adanya kegiatan antara pengajar dan peserta didik. Menurut Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU SISDIKNAS) Pasal 3 yang mengemukakan bahwa Pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak, mulia, sehat, berilmu, cakap,

kreatif, mandiri menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab dalam rangka mencerdaskan bangsa. Untuk mewujudkan tujuan tersebut tidaklah mudah, maka dari itu perlu diupayakan pemberdayaan masyarakat dan peningkatan agama dan karakter melalui literasi, pelatihan kesenian anak dan diadakannya sosialisasi mengenai tanaman apotek hidup di sekolah dasar.

Nilai karakter merupakan perwujudan dari pandangan hidup bangsa Indonesia. Pentingnya Pendidikan karakter perlu dilaksanakan disekolah agar tercipta insan Pendidikan yang memiliki isan yangberbudaya dan dapat menginternalisasikan pada nilai luhur bangsa. Pelaksanaan Pendidikan karakter perlu diimbangi dengan pembinaan pengetahuan literasi disekolah. Kemampuan literasi peserta didik berkaitan erat dengan kemampuan membaca dan menulis, yang berlanjut pada kemampuan memahami informasi secara kritis, dan tanggap dalam pemecahan masalah. Hal itu sejalan dengan menumbuhkembangkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah agar menjadi pembelajaran sepanjang hayat (Dirjen Dikdasmen, 2016;7). Penguatan Pendidikan karakter dan literasi juga dilaksanakan di SD Negeri 3 Sudimara. Penerapan literasi sudah terprogram dengan baik, sehingga baik siswa maupun guru sudah memahami dengan baik apa yang selama ini dilaksanakan. Namun ada hal yang perlu diperhatikan, seperti kurangnya kesadaran beberapa siswa mengenai pentingnya literasi dalam kehidupan bersosialisasi.

Pembelajaran menjadi salah satu wadah dalam menampung berbagai macam proses kegiatan siswa untuk mencapai hasil yang diinginkan. Pembelajaran seni dan budaya adalah salah satu bentuk pendukung dalam mencapai tujuan Pendidikan (Kusumastuti, 2014). Tujuan utama pembelajaran seni tari adalah untuk memberikan pemahaman tentang kebermaknaan suatu karya yang dapat membawa dampak dalam kepribadian seseorang (Fibrianto, A.S.,& Yuniar, 2020). Hal ini terbukti bahwa peran pembelajaran seni tari dalam dunia pendidikan sangatlah penting. Salah satu pembelajaran yang termasuk kategori dalam bidang seni dan budaya adalah tari tradisonal (Putri,2019). Seni tari adalah bentuk pengungkapan ekspresi diri dalam berkomunikasi dengan harapan dapat mempengaruhi sikap anak, dari yang awlnya natural menjadi sikap yang dapat memahami kondisi sosial buda lingkungan sekitarnya (Sustiawati, et al.,2018). Pembelajaran seni tari tidak bertujuan membentuk siswa menjadi penari atau seniman tari, tetapi semata mata untuk mengembangkan mental, fisik, dan perasaan estetika (Nugrahanti, 2014). Partisipasi peserta didik dalam pembelajaran terbentuk karena adanya faktor minat (Pratama, 2015). Peserta didik yang memiliki minat dalam pembelajaran akan menumbuhkan rasa ingin tahu dan ingin belajar Minat

sangat dibutuhkan dalam pembelajaran seni tari pada peserta didik sekolah dasar. Kegiatan belajar seni tari yang dilaksanakan pada kelas 4,5 dan 6 di SD Negeri 3 Sudimara, merupakan pembelajaran yang melatih motoric siswa, mengajak siswa dalam ikut mengenalkan serta melestarikan kesenian budaya Bali. Pelatihan tari yang sudah terlaksana ialah tarian panyembrama, tarian puspanjali dan tarian Gopala.

Sekolah sebagai salah satu tatanan dalam masyarakat yang bertujuan untuk mencerdaskan masyarakat. Dalam penyelenggaraan Pendidikan disekolah, maka perlu perhatian dalam masalah Kesehatan siswa untuk mendukung proses belajar mengajar yang optimal. Berdasarkan hal tersebut, maka dilakukan sosialisasi mengenai tanaman apotek hidup dilingkungan sekolah yang diharapkan menjadi salah satu upaya yang efektif mendukung perbaikan kesehatan masyarakat khususnya dilingkungan sekolah.

Pengertian apotek hidup sendiri adalah memanfaatkan Sebagian tanah untuk ditanami tanaman obat-obatan untuk keperluan sehari hari (Banu, 2021). Seperti yang diketahui bahwa sangat banyak obat-obatan tradisional yang dapat digunakan untuk mengobati berbagai penyakit. Obat tradisional umumnya lebih aman karena bersifat alami dan memiliki efek samping yang lebih sedikit dibandingkan obat-obatan buatan pabrik. Menurut Cahryandari (2018), mengemukakan bahwa tanaman apotek hidup atau tumbuhan obat merupakan semua bagian tumbuhan berupa batang serta akar baik itu tanaman budidaya maupun non budidaya yang berkhasiat sebagai obat yang dapat digunakan sebagai bahan mentah pembuatan obat modern dan tradisional. Selain memiliki manfaat sebagai alternatif obat herbal berbagai penyakit, pembuatan apotek hidup juga dapat menumbuhkan karakter tanggung jawab siswa dalam menhijaukan lingkungan sekitar serta memberikan solusi pengobatan penyakit dengan tumbuh-tumbuhan obat yang ditanam.

Metode Pemecahan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka dilakukanlah kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui Kuliah Kerja Nyata dengan sasaran siswa Sekolah Dasar Negeri 3 Sudimara. Adapun metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah observasi, wawancara, pelatihan serta partisipasi (pendampingan). Kegiatan tahap pertama yang dilakukan adalah observasi ke SDN 3 Sudimara. Observasi yang kita lakukan berupa survei lokasi.

Kemudian, pada tahap kedua kami melaksanakan wawancara kepada Kepala Sekolah SDN 3 Sudimara mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan yang akan dilaksanakan. Tahap selanjutnya merupakan tahap ketiga dimana dilakukan pelatihan berupa apa saja pelajaran yang akan diberikan dan bagaimana cara mengajar. Selanjutnya pada tahap yang terakhir dilakukannya partisipasi (pendampingan) pada SDN 3 Sudimara. Kegiatannya meliputi literasi, kesehatan jasmani, sosialisasi apotek hidup dan kesenian tari.

Hasil dan Pembahasan

1. Observasi merupakan kegiatan pertama yang harus dilakukan untuk mendapat informasi yang jelas mengenai SD Negeri 3 Sudimara. Pada tahap observasi dilakukan pengenalan lokasi, waktu pelaksanaan dan kegiatan yang akan dilaksanakan.
2. Wawancara merupakan kegiatan menggali informasi lebih lanjut mengenai SD Negeri 3 Sudimara. Pada tahap wawancara ini tim pengabdian melontarkan beberapa pertanyaan kepada Kepala Sekolah SDN 3 Sudimara. Melalui wawancara ini, kami mendapatkan masalah yang dihadapi oleh SD Negeri 3 Sudimara bahwa kesenian tradisional tari dan sosialisasi tatanam apotek hidup belum terlaksana dengan baik dikarenakan kurangnya tenaga pengajar. Berdasarkan hal tersebut tim pengabdian memberikan pemecahan masalah melalui program pendampingan pengajaran tarian tradisional bali berupa tarian Rejang dewa, tarian Puspanjali, dan tarian gopala yang ditujukan untuk kelas 4, 5 dan 6, selain itu tim pengabdian juga memberikan pendampingan sosialisasi tanaman apotek hidup yang ditujukan untuk kelas 1,2,4 dan 5.



3. Pelatihan merupakan proses meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, Kepala Sekolah SD Negeri 3 Sudimara memberikan pengarahan kepada tim pengabdian mengenai tata cara tari dan manfaat dari kesenian tradisional serta penanaman tanaman apotek hidup. Bagaimana cara pelatihan tari tradisional dilakukan dengan cara pembagian kelompok, untuk siswi-siswi diajarkan tarian Rejang Dewa dan tarian Puspanjali, untuk siswa-siswa diajarkan tarian Gopala. Pertama tim pengabdian memberikan pelatihan kepada siswa-siswi mengenai gerak dasar dari tarian Bali yang terdiri dari, agem, tandang dan tangkep serta gerakan angsel, ngumbang, piles, ngeseh dan nyeledet. Setelah selesai mengajarkan gerakan dasar, tim pengabdian perempuan mengajarkan tarian Rejang Dewa dan tarian Puspanjali kepada siswi-siswi dan mengajarkan tarian Gopala kepada siswa-siswa. Di hari berikutnya tim pengabdian memberikan sosialisasi tanaman apotek hidup kepada siswa-siswi kelas 1,2,3,4 dan 5, berikut 3 (tiga) tanaman yang dapat digunakan sebagai pengobatan dan dapat ditanam pada apotek hidup:
- a. Lidah Buaya (*Aloe Vera*), dimanfaatkan sebagai tanaman penyubur rambut dan juga dapat meredakan batuk.
 - b. Jahe (*Zingiber Officinail*), dapat digunakan untuk menyembuhkan batuk dan rematik karena menghasilkan rasa hangat.
 - c. Sereh (*Cymbopogon Citratus*), membantu menyembuhkan pasien kanker.



4. Pendampingan langsung dilakukan pada setiap kegiatan, pendampingan yang tim pengabdian lakukan pertama adalah kegiatan berupa mendampingi siswa-siswi dalam literasi merujuk pada upaya membantu dalam mengembangkan kemampuan keterampilan membaca, menulis, berbicara, dan memahami bahasa dengan baik. Pendampingan kedua yang dilakukan berupa

mendampingi siswa-siswi dalam mengembangkan minat dan bakat di bidang kesenian tari tradisional Bali. Pendampingan ketiga yang dilakukan berupa mendampingi siswa-siswi melalui kegiatan sosialisasi tanaman apotek hidup dan praktek langsung cara penanaman tanaman apotek hidup yang dapat membantu individu memanfaatkan sumber daya alam dengan bijak untuk tujuan kesehatan dan pengobatan. Ini juga dapat menjadi cara yang baik untuk memperdalam hubungan dengan alam dan memahami lebih dalam tentang tanaman apotek hidup.



Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dari itu perlu diupayakan pemberdayaan masyarakat dan peningkatan agama dan karakter melalui literasi, pelatihan kesenian anak dan diadakannya sosialisasi mengenai tanaman apotek hidup di sekolah dasar. Kemampuan literasi peserta didik berkaitan erat dengan kemampuan membaca dan menulis, yang berlanjut pada kemampuan memahami informasi secara kritis, dan tanggap dalam pemecahan masalah. Peserta didik yang memiliki minat dalam pembelajaran akan menumbuhkan rasa ingin tahu dan ingin belajar. Minat sangat dibutuhkan dalam pembelajaran seni tari pada peserta didik sekolah dasar. Kegiatan belajar seni tari yang dilaksanakan pada kelas 4,5 dan 6 di SD Negeri 3 Sudimara, merupakan pembelajaran yang melatih motorik siswa, mengajak siswa dalam ikut mengenalkan serta melestarikan kesenian budaya Bali.

Menurut Cahryandari (2018), mengemukakan bahwa tanaman apotek hidup atau tumbuhan obat merupakan semua bagian tumbuhan berupa batang serta akar baik itu tanaman budidaya maupun non budidaya yang berkhasiat sebagai obat yang dapat digunakan sebagai bahan mentah pembuatan obat modern dan tradisional.

Ucapan Terimakasih

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah dilaksanakan sesuai dengan program kerja yang direncanakan Keberhasilan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan lancar berkat dari kekompakan mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) 2023 Kelompok 14 Desa adat Yeh Gangga. Terima kasih untuk kepala sekolah, guru, serta siswa SD Negeri 3 Sudimara karena telah memerikan kesempatan kepada tim pengabdian kepada siswa SD Negeri 3 Sudimara dalam memberikan pelatihan, pengajaran dan praktek dalam meningkatkan karakter.

Daftar Pustaka

- Fadli, M., Putra, T., & Purba, A. (2023). SOSIALISASI MANFAAT DAN PEMBUATAN APOTEK HIDUP DAN OPTIMALISASI KARAKTER TANGGUNG JAWAB SISWA. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 15-20.
- Fahrianur, F., Monica, R., Wawan, K., Misnawati, M., Nurachmana, A., Veniaty, S., & Ramadhan, I. Y. (2023). Implementasi Literasi di Sekolah Dasar. *Journal of Student Research*, 1(1), 102-113.
- Hanifah, R. (2023). MINAT PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN SENI TARI DI SEKOLAH DASAR. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 2657-2664.
- Hanifah, R. (2023). MINAT PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN SENI TARI DI SEKOLAH DASAR. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 2657-2664.
- Mispayani, M., Arianti, R., & Putri, F. I. R. (2022). Pemanfaatan Lahan Kosong sebagai Tempat Pemberdayaan Tanaman Apotik Hidup di Mandati II Wakatobi. *Pabitara: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 158-166.
- Rizqiyah, A. M., & Arsanti, M. (2022, December). Membangun Pendidikan Karakter Melalui Pembudayaan Literasi di sekolah. In *Seminar Nasional Pendidikan Sultan Agung IV* (Vol. 4, No. 1).
- Suparmi, N. K. (2023). Pentingnya Pembelajaran Tari Tradisional Di Sekolah Dalam Menumbuhkan Rasa Cinta Budaya Siswa. *Jurnal Kependidikan*, 7(2), 50-55.